

## BAB V

### RANCANGAN PUBLIKASI PENELITIAN

#### 5.1 Abstrak

**Tujuan** – untuk menganalisis perataan laba terjadi pada perusahaan yang dikaitkan dengan beberapa variabel yang diduga digunakan dalam melakukan perataan laba. Dalam penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda beda atau inkonsistensi.

**Desain/Meteologi/Pendekatan** – Sampel selama 3 tahun sebanyak 42 perusahaan dan mempergunakan *puposive sampling*. Memakai manufaktur makanan dan minuman listing BEI 2016 – 2018. Pendekatan kuantitatif dan data sekunder melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diolah menggunakan Spss, hipotesis, regresi-linier berganda serta statistik deskriptif.

**Temuan** – Variabel independen secara bersamaan ada pengaruh praktik perataan laba ( $0,01 > 0,006$ ). Struktur kepemilikan tak berpengaruh ( $0,10 < 0,881$ ). *Deviden payout* memiliki pengaruh negatif ( $0,05 > 0,010$ ). Profitabilitas memiliki pengaruh positif ( $0,10 > 0,094$ ). *Financial leverage* tak berpengaruh ( $0,10 < 0,673$ ). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif ( $0,10 > 0,097$ ).

**Batasan Penelitian** – Hanya memakai perusahaan manufaktur yang ada pada BEI, hanya memakai satu variabel dari GCG, tidak menggunakan variabel keuangan yang lainnya seperti freecash flow dan sebagainya.

**Implikasi** – Bahan pemahaman dan penjelasan sebab timbulnya perataan laba. Bagi unit usaha mendapatkan informasi untuk mempertimbangkan sebuah keputusan. Dan untuk para pemegang saham sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

**Orisinalitas/Nilai** – Pada penelitian ini menambahkan variabel struktur kepemilikan manajerial dan dividen payout yang sebelumnya pada jurnal acuan tidak ada. Ada perbedaan hasil variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini berpengaruh dan pada jurnal acuan memiliki hasil tidak berpengaruh. Pembaruan tahun penelitian yaitu 2016 – 2018.

#### 5.2 Pendahuluan

Banyak perusahaan di indonesia yang semakin berlomba lomba untuk berkembang dalam hal bisnis agar dapat mendatangkan investor sebanyak banyaknya sehingga mengakibatkan pihak dari manajemen perusahaan harus memiliki berbagai cara untuk mendatangkan keuntungan sebanyak mungkin. Laporan keuangan merupakan salah satu acuan pihak investor untuk menanamkan modal. Pihak manajemen yang berupaya menekan tingkat fluktuasi laba pada laporan keuangan yang ditujukan untuk mendatangkan investor, akan secara tidak langsung berbuat tindakan yang dilakukan dengan tidak semestinya yaitu salah satunya perataan laba. Perataan laba Menurut Riahi & Belkaoui, (2006 : 73-74) adalah suatu tindakan sengaja manajemen yang berguna untuk mengurangi fluktuasi angka pada laba dari 1 tahun ke tahun yang lainnya dan dari suatu periode ke

periode berikutnya dengan membagikan pendapatan tinggi suatu periode ke pendapatan yang kurang menguntungkan dengan memainkan informasi laba perusahaan.

Struktur kepemilikan yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang sensitif antara pihak manajemen terhadap suatu pihak pengambilan keputusan pada perusahaan. Keberadaan manajerial yang berada didalam pemegang saham perusahaan dapat mempengaruhi adanya perbedaan sebuah kepentingan yang di lakukan oleh pihak *agent* dan (*principal*) yang biasa disebut *agency theory*. Faktor lain yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba adalah *dividend payout*. Setiap perusahaan akan membagikan dividen para investor pada akhir suatu periode yang telah ditentukan, sebuah tinggi rendahnya pendapatan dividen diukur dengan rasio tingkat dividen, dengan adanya pembagian suatu laba dalam bentuk dividen yang tinggi maka otomatis akan mendatangkan para calon investor baru sehingga dapat berinvestasi sebanyak banyaknya (Silviani, 2014). Menurut Kasmir, (2015:196) profitabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk menilai tingkat keefektivan kinerja perusahaan dan keuntungan dari perusahaan tersebut, serta dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam hal menghasilkan laba perusahaan pada suatu periode tertentu (Nugraha & Dillak, 2018). Adapun faktor yang diduga melakukan praktik perataan laba yaitu utang (*Leverage*). *Leverage* adalah semua kewajiban keuangan dari perusahaan pada pihak pihak lain yang belum terpenuhi, dalam kata lain kewajiban ini bersumber dari dana atau suatu modal yang berasal dari pihak kreditur Weston J, (2002 : 3). Konsep leverage juga berguna untuk sebuah analisis, perencanaan, dan pengendalian keuangan di perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015) ketika perusahaan memiliki tingkat leverage (utang) yang tinggi maka investor juga akan menuntut pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, hal demikian dapat membuat pihak perusahaan akan terindikasi melakukan tindakan praktik perataan laba, sehingga para investor tidak cemas dengan keuntungan yang didapatkan. (Nugraha & Dillak, 2018) meneliti bahwa tingkat leverage yang tinggi atau rendah tidak dapat mempengaruhi dengan tingkat indikasi adanya perataan laba. (Herlina, 2017) Ukuran perusahaan adalah suatu penilaian besar kecilnya nilai total aktiva milik perusahaan. Nilai aktiva suatu perusahaan yang semakin besar, maka dapat dilihat semakin baik pula kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya juga akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan reinvestasi. Oleh karena itu, pihak manajemen pasti selalu ingin menghasilkan ukuran perusahaan sebaik mungkin, dan sejalan dalam penelitian (Lahaya, 2018) yang memiliki kesimpulan saling keterkaitan antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Fenomena tindakan perataan laba sudah ada sejak bebrapa tahun yang lalu , salah satu yang terjadi pada perusahaan manufaktur ialah kasus yang menjerat *PT Inovisi Infracom Tbk* . Terjadinya nilai kerugian dan pendapatan pada perusahaan PT Inovisi Infracom tahun 2014 rugi 1.5 triliun dengan keuntungan 31,5 Miliar, tahun 2015 rugi 64 miliar dan mendapatkan keuntungan 67,7, kemudian tahun 2016 mengalami rugi 188,2 Miliar dan mendapatkan keuntungan 55,23 miliar, dengan data tersebut yang berubah ubah dan cukup materialitas nilainya, mengindikasikan adanya praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan. . (Danang Sugianto - detikFinance, 2017)

Penelitian ini mereplikasikan terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan (Nugraha & Dillak, 2018) dengan menambahkan variabel Struktur Kepemilikan dan Deviden Payout. menurut (Herlina, 2017)perataan laba lebih mudah dilakukan ketika kepemilikan saham dimiliki oleh pihak manajerial, dan penambahan *deviden payout*

sebagai variabel independen dikarenakan menurut penelitian (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015), bahwa dalam pengambilan keputusan investor atau investasi potensial pembelian saham, kebijakan deviden sangatlah penting. Berdasarkan masalah dan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Dividend Payout*, *Profitabilitas*, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018)

### 5.3 Tinjauan Pustaka

#### Teori Agency (Teori Keagenan)

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling, (1976) merupakan suatu tindakan yang mengakibatkan adanya hubungan yang dapat memisahkan kepentingan antara pemilik suatu perusahaan (*principle*) dan pihak manajemen perusahaan atau para pemilik saham dari perusahaan (*agent*). Konflik keagenan muncul karena pihak manajemen perusahaan yang memiliki tujuan berbeda dengan pemilik perusahaan dalam mendapatkan keuntungan perusahaan.

Dalam menjalin sebuah kontraknya pihak *principal* yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah keuntungan sebesar besarnya atas dirinya sendiri, sedangkan *agent* atau manajemen perusahaan melakukan sebagai pengontrol melalui kinerja perusahaan yang secara tidak langsung akan menutupi kekurangan perusahaan demi mendapatkan suatu pencapaian yang terbaik. Timbulnya motivasi untuk menghasilkan yang terbaik untuk perusahaan dan kinerja dirinya, pihak manajemen melakukan suatu tindakan yang merupakan tidak semestinya dengan kata lain *dysfunctional behaviour* yang bisa dikaitkan dengan cara perataan laba pada laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, maka akan muncul dua kepentingan yang berbeda didalam suatu perusahaan untuk mementingkan kepentingan dirinya sendiri sesuai yang di kehendaki, yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

#### Teori Signaling (Teori Sunyal)

Teori sinyal (*Theory Signaling*) mulai dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Untuk membangun sebuah *theory signal* yaitu atas adanya informasi assimetris antara informasi yang didapatkan dari pihak manajemen (*well-informed*) serta informasi dari pihak pemegang saham (*poor informed*). Munculnya teori sinyal dikaitkan dengan perbedaan dalam hal kondisi perusahaan yang ada dalam laporan yang didapatkan investor dan kondisi perusahaan yang semestinya. Suatu sinyal yang harus diberikan dari pihak perusahaan kepada para investor adalah sinyal positif sesuai dengan kondisi perusahaan semestinya.

Dengan pentingnya suatu sinyal informasi perusahaan yang dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan dari para investor, membuat para pihak manajemen menekankan informasi yang dikeluarkan perusahaan sebagai sinyal positif. Ditingkatkannya informasi laporan keuangan pada laba membuat pendekatan ini dapat dikaitkan dengan praktik perataan laba menurut (Milani & Makaryanawati, 2008)

#### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian hasil yang terstruktur dari pihak kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Sebuah hasil pertanggung jawaban dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan juga dapat disajikan pada laporan keuangan (PSAK, 2017 : 5 : 12-29)

Dalam suatu laporan keuangan dapat menyajikan beberapa pelaporan hasil kinerja perusahaan sebagai berikut :

- Laporan Aset perusahaan
- Laporan Libilitas perusahaan
- Laporan perubahan Ekuitas perusahaan
- Pendapatan dan beban yang termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan
- Laporan Arus kas pada perusahaan

Laporan keuangan juga dapat menjadi informasi penghubung untuk pemilik dan manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi tempat monitoring hasil kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan bisnis yang dihadapinya di masa depan. Pada laporan keuangan juga terdapat informasi laba perusahaan dimana laba tersebut dapat sebagai indikator perkembangan perusahaan dalam bisnisnya, serta menjadi sebuah perhitungan hasil keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

### **Tujuan Pelaporan Laba**

Tujuan adanya pelaporan laba adalah berguna untuk menyajikan suatu informasi yang dapat bermanfaat oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan adalah hal yang penting dan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Untuk indikator efisiensinya penggunaan suatu dana yang tertanam di dalam perusahaan yang diwujudkan dalam adanya tingkat kembalikan (*rate of return on invested capital*)
2. Untuk pengukur prestasi kinerja pihak manajemen
3. Untuk dasar penentuan besarnya kecilnya pengenaan pajak yang dibayarkan perusahaan
4. Untuk dasar perhitungan kompensasi terhadap pekerja atau karyawan dan sebagai pembagian bonus pada karyawan perusahaan.
5. Untuk alat motivasi pihak manajemen dalam pengendalian perusahaan agar selalu memberikan yang terbaik pada perusahaan
6. Untuk dasar untuk suatu kenaikan tingkat kemakmuran pada karyawan perusahaan
7. Untuk dasar pembagian deviden para pemegang saham.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Peratan Laba**

Kepemilikan manajerial adalah bagian penting perusahaan dalam menggunakan praktik perataan laba. Tingginya posisi kepemilikan manajerial yang dimiliki pihak manajer akan memiliki hak dan wewenang yang tinggi pula dalam mengelola perusahaan. Penelitian (Cahyaningsih, Arifati, & Oemar, 2013) menyatakan bahwa pengaruh

manajerial yang tinggi akan mempengaruhi untuk melakukan praktik perataan laba agar dapat menguntungkan dirinya sebagai pihak manjer perusahaan dan dirinya sebagai pihak pemegang saham. Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian (Cahyaningsih dkk., 2013) bahwa kepemilikan memiliki pengaruh kearah terhadap adanya praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_1$  adalah :

$H_1$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba

### **Pengaruh *Dividend Payout* Terhadap Perataan Laba**

Tingkat pembagin dividen yang tinggi akan mendatangkan para pelaku investor untuk berusaha menanamkan saham nya kepada perusahaan tersebut. Maka pihak tingkat dividen yang tinggi dihasilkan oleh manajemen akan menggunakan tindakan praktik perataan laba dibandingkan dengan suatu perusahaan yang menggunakan tingkat dividen yang rendah (Wahyuni, 2017).

Penelitian tersebut memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian (Silviani, 2014) mengatakan bahwa pratik perataan laba berpengaruh pada perusahaan yang menggunakan tingkat dividen yang tinggi. Maka disimpilkan bahwaa  $H_2$  adalah :

$H_2$  : *Dividend payout* berpengaruh terhadap praktik perataan laba

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Profitabilitas adalah tolak ukur untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen pada perusahaan itu dapat menggunakan asset agar menjadi suatu keuntungan. Perusahaan yang menggunakan profitabiitas yang tinggi akan melakukan tindakan praktik perataan laba karena agar dapat meningkatkan niai profit atau keuntungan perusahaan (Widana & Yasa, 2013).

Penelitian (Harris, 2013) menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap suatu praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan  $H_3$  adalah :

$H_3$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap pratik perataan laba

### **Pengaruh *Financial leverage* Terhadap Perataan Laba**

Penelitian yang dilakukan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015) memiliki sebuah hasil bahwa variabel *Financial leverage* memiliki pengaruh ke arah positif terhadap praktik perataan laba karena perusahaan akan menggunakan *financial leverage* guna menjaga posisi modal perusahaan sebaik mungkin dengan menggunakan hutang perusahaan.

Sejalan dengan suatu penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2013), bahwa variabel *financial leverage* memiliki hasil yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka dari itu variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  adalah :

$H_4$  : *Financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Suatu ukuran perusahaan menjadi penilaian suatu perkembangan perusahaan dalam bisnisnya. Perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan yang besar akan mendapat sorotan dari para investor untuk menanamkan sahamnya. Menurut penelitian (Lahaya, 2018) perusahaan akan menggunakan praktik perataan laba guna menstabilkan ukuran perusahaan nya agar tidak mengalami fluktuasi.

Pada penelitian (Widana & Yasa, 2013) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi berpengaruh pada praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan bawah  $H_5$  adalah :

$H_5$  : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba

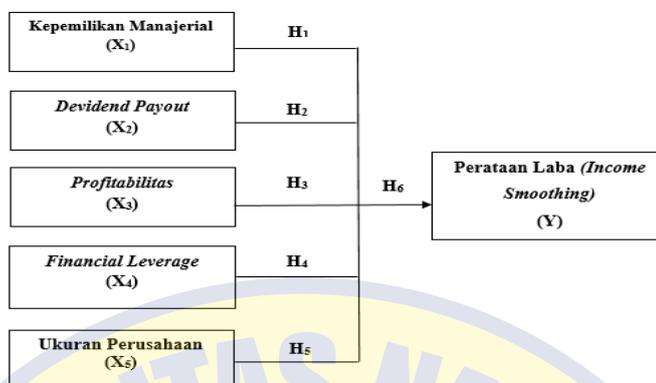
### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Dividend Payout*, *Profitabilitas*, *Financial Leverage* Dan Ukuran Perusahaan secara simultan Terhadap Praktik Perataan Laba**

Kepemilikan manajerial merupakan bagian penting perusahaan dalam menggunakan praktik perataan laba. Tingginya posisi kepemilikan manajerial yang dimiliki pihak manajer akan memiliki hak dan wewenang yang tinggi pula dalam mengelola perusahaan. Penelitian (Cahyaningsih et al., 2013) menyatakan bahwa pengaruh manajerial yang tinggi akan mempengaruhi untuk terjadinya tingkah laku manajer menjalankan praktik perataan laba agar dapat menguntungkan dirinya sebagai pihak manjer perusahaan dan dirinya sebagai pihak pemegang saham. Nilai dividen yang tinggi dihasilkan manajemen untuk menarik investor, akan membuat pengaruh terjadinya praktik perataan laba (Wahyuni, 2017). Pada perusahaan yang menggunakan profitabilitas yang tinggi akan melakukan praktik perataan laba karena agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam segi pengelolaan aset perusahaan. (Widana & Yasa, 2013).

Penelitian yang dilakukan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015) bahwa manajemen akan mengelola *financial leverage* perusahaan yang akan digunakan untuk menjaga posisi modal perusahaan sebaik mungkin dengan menggunakan hutang perusahaan. Dan pada penelitian (Nugraha & Dillak, 2018) dan (Widana & Yasa, 2013) suatu ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam dunia bisnis perusahaan, suatu perusahaan yang memiliki nilai ukuran yang besar akan menjadi tempat berkumpulnya calon investor untuk menanamkan sahamnya, maka ukuran perusahaan yang tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba. Maka  $H_6$  secara simultan dapat disimpulkan :

$H_6$  : Kepemilikan Manajerial, *Dividend Payout*, *Profitabilitas*, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

## 5.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Pemilihan populasi untuk penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampel yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2016-2018 dan memenuhi persyaratan sampel yang telah ditentukan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Perataan Laba (Y)

Perataan laba merupakan suatu usaha wajar yang biasa dilakukan pihak manajemen untuk mengurangi jumlah variasi laba pada laporan keuangan guna mendatangkan para investor (Nugraha & Dillak, 2018) Indeks Eckel (1981) digunakan untuk menguji perusahaan yang menggunakan perataan laba atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus sesuai dengan penelitian (Pratiwi & Handayani, 2014) yaitu :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta I$  = Dalam satu periode didapatkan laba bersih

$\Delta S$  = Dalam satu periode didapatkan perubahan penjualan

CV = koefisien variabel.

CV $\Delta I$  dan CV $\Delta S$  dirumuskan :

$$\sqrt{\frac{\sum \Delta x - \Delta X^2}{n-1}} \Delta x$$

Keterangan:

$\Delta x$  : Dari tahun  $n$  dengan  $n-1$  didapatkan dari perubahan laba (I) atau perubahan penjualan

$\Delta X$  : Perubahan laba (I) dan juga rata-rata perubahan penjualan

$n$  : jumlah tahun yang diteliti

Perusahaan yang menggunakan perataan laba atau tidak melalui kriteria :

1. ketika indeks perataan laba lebih kecil dari 1 ( $CV\Delta S > CV\Delta I$ ) menggunakan perataan laba.
2. ( $CV\Delta S < CV\Delta I$ ) indeks perataan laba lebih besar 1 menunjukkan tidak melakukan perataan laba

### **Kepemilikan Manajerial (X1)**

Merupakan struktur kepemilikan yang kepemilikan sahamnya juga dimiliki oleh pihak manajer pada perusahaan. Besar kecilnya saham yang dimiliki manajer akan mempengaruhi keputusan yang dilakukannya dalam mengelola perusahaan (Marpaung & Latrini, 2014). Rumus pengukuran kepemilikan manajerial sesuai dengan penelitian dari (Sri Ayu Andani, 2015) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### **Dividend Payout (X2)**

(Trisnawati, Nazar, & Yudowati, 2017) mendefinisikan *dividend payout* atau dalam kata lain perbandingan antara dividen tunai dengan dividen laba. Digunakan untuk keefektifan pembagian dividen. Menggunakan rumus seperti yang digunakan oleh (Silviani, 2014) sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Laba Per lembar saham}}$$

### **Profitabilitas (X3)**

Profitabilitas ialah rasio yang dalam operasi kegiatannya perusahaan nilai aset yang digunakan guna menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas yang memiliki beragam pengukuran namun penelitian ini menggunakan rasio *Return of Assets* (ROA) dikarenakan dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Pratiwi & Handayani, 2014). Rumus pengukuran ROA menurut (Styaningrum, 2016) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Financial Leverage (X4)**

*Financial Leverage* merupakan suatu rasio untuk mengetahui tindakan dalam menggunakan dana hutang perusahaan untuk mengelola aset perusahaannya (Hastria, Rasuli, & Nurazlina, 2015).

*leverage financial* atau menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan perhitungan karena menunjukkan cara sederhana untuk menunjukkan agar perusahaan dapat mengetahui pengelolaan aktiva perusahaan terhadap timbulnya hutang pada perusahaan.

Penggunaan DAR dalam penelitian ini juga memfokuskan aset dari perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan ROA dan rumus DAR agar hasil yang diteliti memiliki kesinambungan terhadap hasil yang sama sama memfokuskan dugaan praktik perataan laba terhadap nilai aset yang ditunjukkan oleh perusahaan. Pengukuran variabel *Financial Leverage* dalam menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR) (Kasmir, 2011: 156) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{total Utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan (X5)

Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2014) ukuran perusahaan ukuran perusahaab adalah penggunaan total aset yang dapat menghasilkan suatu klasifikasi besar kecilnya perusahaan. Investor sering menggunakan ini dalam hal memilih perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Pada variabel ukuran perusahaan dapat diketahui dengan penggunaan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

## 5.5 Hasil dan Pembahasan

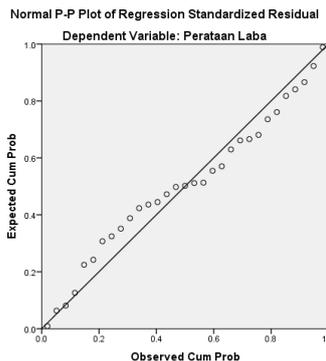
### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	42	-108,23	46,14	-1,91	21,32
KM	42	0,00	0,85	0,08	0,19
DP	42	0,00	532,39	79,85	137,38
ROA	42	0,00	0,53	0,11	0,11
DAR	42	0,12	0,64	0,37	0,15
Size	42	25,67	32,20	28,73	1,53
Valid N (listwise) 42					

Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif bertujuan sebagai gambaran terhadap data yang diteliti dengan melihat nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

### 5.5.1 UJI ASUMSI KLASIK

#### Uji Normalitas



Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jika suatu data penelitian (titik) dapat menyebar di sekitar garis diagonal dan selalu mengikuti arah dari garis diagonal, berarti dapat menunjukkan dari pola distribusi yang dapat dikatakan normal sehingga data tersebut memiliki model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Mendeteksi ada dan tidaknya multikolinearitas ialah dengan melihat dari (1) *tolerance* atau lawannya serta dari (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini melihatkan setiap adanya variabel independen mana yang dapat lebih

#### Uji Multikolinearitas

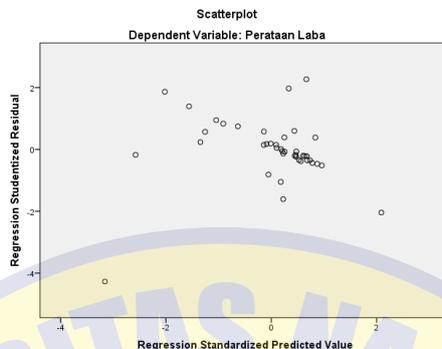
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
KM	2,325	15,398	0,021	0,151	0,881	0,886	1,129
DP	-0,078	0,028	-0,499	-2,736	0,010	0,537	1,861
ROA	53,139	30,931	0,278	1,718	0,094	0,684	1,461
DAR	8,231	19,352	0,060	0,425	0,673	0,891	1,123
Size	-3,673	2,153	-0,264	-1,706	0,097	0,747	1,339

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari angka 0,10 dan nilai VIF memiliki angka kurang dari 10. Dapat dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari nilai VIF adalah kepemilikan manajerial = 1,129; Devidend Payout = 1,861; Return Of Asset (Profitabilitas) = 1,461; Debt to Assets Ratio (Leverage) = 1,123; Ukuran Perusahaan = 1,339. Dan nilai tolerance kepemilikan manajerial = 0,886; Devidend Payout = 0,537; Return Of Asset (Profitabilitas) = 0,684; Debt to Assets Ratio (Leverage) = 0,891; Ukuran Perusahaan = 0,747. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan agar menguji model regresi apakah akan terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pada satu pengamatan penelitian ke pengamatan penelitian yang lain. Bila *variance* pada residual satu pengamatan satu ke pengamatan pengamatan yang lain menetapkan homoskedastisitas, dan jika memiliki perbedaan disebut Hekteroskedastisitas.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik ini mengarah atau menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji model regresi linier pada periode tertentu (Ghozali, 2016:107). Dengan menggunakan metode *Durbin Watson (DW test)*

### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,596	0,355	0,266	18,27571	0,355	3,970	5	36	0,006	2,046

a. Predictors: (Constant), Size, KM, DP, DAR, ROA

b. Dependent Variable: PerataanLaba

Nilai DW = 2,046      Nilai DL = 1,254      Nilai DU = 1,781

Berdasarkan tabel diatas pengujian menggunakan nilai signifikasi 5% dengan n=42 dan jumlah variabel 5. Dapat diperoleh bahwa  $du < DW < 4-dl$  (  $1,781 < 2,046 < 1,254$  ) hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengukur bagaimana hubungan yang terjadi pada variable dependen terhadap variable variable independen. Variable independen dalam penelitian ini

yaitu adalah Kepemilikan Manajerial, Dividend Payout, Profitabilitas (ROA), Financial Leverage (DAR) dan Ukuran Perusahaan. Dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Praktik Perataan Laba

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Nilai Beta
Konstanta	100,373
KM	2,325
DP	-0,078
ROA	53,139
DAR	8,231
SIZE	-3,673

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 100,373 + 2,325X_1 - 0,078X_2 + 53,139X_3 + 8,231X_4 - 3,573X_5$$

### Uji T

#### Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
KM	2,325	15,398	0,021	0,151	0,881	0,886	1,129
DP	-0,078	0,028	-0,499	-2,736	0,010	0,537	1,861
ROA	53,139	30,931	0,278	1,718	0,094	0,684	1,461
DAR	8,231	19,352	0,060	0,425	0,673	0,891	1,123
Size	-3,673	2,153	-0,264	-1,706	0,097	0,747	1,339

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t terhadap variabel – variabel bebas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, sehingga menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,10 < 0,881$ ).

2. *dividen payout* berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, sehingga menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,05 > 0,010$ ).
3. profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, sehingga menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,10 > 0,094$ ).
4. *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 1%, Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, sehingga menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,10 < 0,673$ ).
5. ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, sehingga menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,10 > 0,097$ ).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	6629.547	5	1325.909	3,970 0,006
	Residual	12024.057	36	334.002	
	Total	18653.603	41		

a. Dependent Variable: PerataanLaba

b. Predictors: (Constant), Size, KM, ROA, DAR, DP

Dari tabel uji F dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi  $< 1\%$  ( $0,01$ ) ( $0,006 < 0,01$ ). Hal ini berarti dalam uji F secara bersama-sama yaitu variabel bebas (X); struktur kepemilikan, *dividen payout*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu praktik perataan laba.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,596	0,355	0,266	18,27571	0,355	3,970	5	36	0,006	2,046

a. Predictors: (Constant), Size, KM, DP, DAR, ROA

b. Dependent Variable: PerataanLaba

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square  $0,266 = 26,6\%$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel; struktur kepemilikan, *dividen payout*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran perusahaan sebagai variabel independen diperoleh hasil sebesar 26,6% dan sisanya sebesar 73,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5.6 Pembahasan

### Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan menunjukkan bahwa nilai  $t_{sign}$  lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan 10% ( $0,10 < 0,881$ ). Struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak bisa mengurangi tindakan perataan laba dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sri Ayu Andani, 2015)

### Dividen payout berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{sign}$  lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan 5% ( $0,05 > 0,010$ ). *Dividen payout* berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan semakin rendah *dividen payout* maka manajer semakin termotivasi serta berpeluang untuk melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fauzia, 2017) menyatakan bahwa *dividend payout* berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini diperkuat dengan Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) masing masing individu dari pihak agent dan principal akan termotivasi kepada dirinya sendiri yang dimana pihak agent akan termotivasi memaksimalkan ekonominya dan psikologisnya atara lain mendapatkan kompensasi, pinjaman, serta investasi. Sedangkan pihak principal termotivasi untuk meningkatkan profitabilitas dari usahanya dan mensejahterakan dirinya sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa manajemen dan pemegang saham terbukti menimbulkan konflik karena kedua belak pihak, manajemen maupun prinsipal sama-sama mengharapakan sebuah keuntungan secara maksimal.

### Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{sign}$  lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan 10% ( $0,10 > 0,094$ ). Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba secara positif. Hal ini dikarenakan Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi lebih cenderung untuk melakukan perataan laba karena manajemen lebih mengetahui kemampuan dalam mencapai laba sehingga dapat menunda atau mempercepat laba. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori sinyal Menurut jogiyanto 2000:396 dalam (Handayani, 2016) bahwa teori sinyal menekankan pentingnya sebuah infomasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap sebuah keputusan investasi untuk pihak luar perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nugraha & Dillak,

2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh ke arah positif terhadap praktik perataan laba.

#### ***Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba**

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{sign}}$  lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan 10% ( $0,10 < 0,673$ ). *Financial leverage* memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat *Financial leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang akan menghadapi resiko default yang tinggi yaitu ketika perusahaan terancam ketidak mampuannya dalam memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak bisa membantu dalam mengatasi hutang yang tinggi dalam kemungkinan default. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nugraha & Dillak, 2018) memiliki hasil bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

#### **Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{sign}}$  lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan 10% ( $0,10 > 0,097$ ). ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan semakin besar sebuah perusahaan yang diukur dengan nilai total aktiva maka tindakan perataan laba akan berkurang, perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam menggunakan atau melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi asli keuangan dengan akurat karena hal tersebut lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fatmawati dan Djajanti, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba

#### **Struktur kepemilikan, *Deviden payout*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Praktik Perataan laba**

Hasil pengujian terhadap hipotesis keenam ( $H_6$ ) menunjukkan bahwa secara bersama-sama yaitu variabel bebas (X); struktur kepemilikan, *deviden payout*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu praktik perataan laba. Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima ( $H_6$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{sign}}$  lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan 1% ( $0,01 > 0,006$ ). Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan, *deviden payout*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran perusahaan merupakan bagian penting perusahaan dalam menggunakan praktik perataan laba.

### **5.7 Kesimpulan**

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial Tidak Berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa *Devidend Payout* Berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* Berpengaruh terhadap perataan laba.

4. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba
5. Hasil pengujian terhadap hipotesis ke lima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap perataan laba
6. Hasil pengujian terhadap hipotesis ke enam ( $H_6$ ) Struktur kepemilikan, Deviden payout, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Praktik Perataan laba

## 5.8 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga periode penelitian, yaitu tahun 2016 hingga 2018. Penggunaan periode yang lebih panjang diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.
3. Rendahnya presentase koefisien determinasi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat banyak variabel lain yang bisa mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

## 5.9 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman dengan periode tahun 2016 – 2018. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta memperpanjang periode pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, misalnya variabel rasio keuangan lainnya seperti free cash flow, kepemilikan institusional dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi perataan laba